

Strategi Dakwah Komunitas “Bikers Dakwah Bandung” dalam Membentuk Akhlak Anggota Komunitasnya

Hisyam Kamil *, Chairiawaty, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hisyam.maung@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, malki_tea@yahoo.com

Abstract. The motorcycle community is often considered to be doing harassment on the streets such as bullying, bribes, and other negative actions, but the “Bikers Dakwah Bandung” community has a breakthrough through its strategies against members in forming good morals so as to remove the impact of the community on the community. Based on the phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) What is the stage of the strategy implemented by the community of bikers dakwah bandung (2) How is the model of dakwah carried out in community bikers Dakwah Bandung in shaping the ethics of members of its community? (3) What are the supporting and hindering factors in the activities of the dakwah in the community of dakwah bandung bikers? This research aims to know the stages of dakwah strategy, the dakwah model applied, as well as the supportive and inhibiting factors in dakwah activity. Researchers use qualitative descriptive methods. In data collection, researchers use interviews, observations, and documentation techniques. The analytical techniques used in this study are the techniques of data collection, reduction, categorization, and drawing conclusions. The results of this study are: The strategic stages carried out by managers are already in line with the theory. Start with planning such as membership research, appointment of coordinators. Then implement it through a variety of activities made such as Friday Sharing, Survey, Submori, and evaluation with the scheduled schedule. As for the model used at the time of implementation of the model of dakwah bill things, bill lisan, and bill qolam, in a large way influenced in the formation of ethics to be better and self-righteous. So the conclusion is that, the stage of the strategy carried out is already good, the model of prayer used is already appropriate and easy to understand, and the supportive and inhibitory factors in prayer activity can be addressed well.

Keywords: *Strategy of Dakwah, Community Bikers Dakwah Bandung, Formation of Morality.*

Abstrak. Komunitas motor seringkali dianggap berbuat keresahan di jalanan seperti ugalkan, tawuran, dan tindakan negatif lainnya, namun komunitas “Bikers Dakwah Bandung” memiliki terobosan melalui strategi dakwahnya terhadap anggota dalam membentuk akhlak yang baik sehingga menepis kesan masyarakat terhadap komunitas tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana perumusan strategi yang diterapkan komunitas bikers dakwah bandung (2) Bagaimana implementasi dakwah yang dilakukan di komunitas bikers dakwah bandung dalam membentuk akhlak anggota komunitasnya? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di komunitas bikers dakwah bandung?. Penelitian ini bertujuan mengetahui tahapan strategi dakwah, implementasi yang diterapkan, juga faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis pengumpulan data, reduksi, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: Tahapan strategi yang dilakukan pengurus sudah sesuai teori. Dimulai dengan perencanaan seperti riset anggota, penunjukan koordinator program. Kemudian implementasinya melalui beragam aktivitas yang dibuat seperti Jumat berbagi, Kajian, Submori, dan evaluasi dengan jadwal yang sudah di ditetapkan. Adapun pada saat implementasi strategi dakwah yang di gunakan pada saat pelaksanaan model dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qolam, secara garis besar mempengaruhi dalam pembentukan akhlak menjadi lebih baik dan istiqomah. Jadi kesimpulannya bahwa, tahapan strategi yang dilakukan sudah baik, model dakwah yang digunakan cocok dengan para anggota dan mudah dipahami, dan faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah dapat teratasi dengan baik.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Komunitas Bikers Dakwah Bandung, Pembentukan Akhlak.*

A. Pendahuluan

Manusia seringkali menggunakan komunikasi sebagai salah satu alat bantu aktivitas dasar dalam berkegiatan, tentu komunikasi itu sangat penting karena komunikasi erat kaitannya dengan interaksi sosial, dalam realitas kegiatan sehari-hari misalnya komunikasi menjadi alat untuk memenuhi beragam keperluan baik secara personal maupun profesional, individu maupun kelompok.

Adanya model supaya mempermudah proses komunikasi, karena dengan kehadiran model pula memiliki pengaruh kemana arah dan tujuan dari komunikasi. Menurut Laswell memberikan pemahaman secara luas, bahwa model yang terpenting untuk memahami proses komunikasi itu perlu memahami masing-masing tahapan seperti siapa yang berkata, berkata apa, untuk siapa, dan pengaruh bagaimana.

Pesan sendiri memiliki makna yang beragam menurut sudut pandang masing-masing. Bila kaitannya dengan dakwah. Maka dakwah ini mengandung isi dari aktivitas yang dilakukan dai kepada mad'u dalam proses dakwah yang dikenal dengan pesan dakwah. Tentu, sebagai seorang muslim sejati perintah dakwah adalah suatu yang wajib bagi siapapun yang mengaku beriman kepada Allah dan rasulnya sampai kapan pun isi dari dakwah tetap sedangkan media atau wasilahnya berubah seiring dengan perkembangan zaman, artinya mesti ada strategi yang tepat agar penyebaran dakwah tidak berhenti ditengah jalan.

Dalam berkehidupan sosial manusia selalu punya cara dalam menyalurkan beragam ekspresi terhadap keinginan dan minatnya, namun akan menjadi salah bahkan fatal jika wadah dalam tempat berekspresi itu tidak tepat, termasuk dalam berkomunitas motoran.

Pandangan dari masyarakat sendiri kurang begitu baik terhadap komunitas motoran yang dianggap sebagai penguasa di jalanan, bertindak sesuka hatinya, ugal-ugalan, tidak jarang melakukan perampokan, dan kesan negatif lainnya.

Stigma itu tidak sepenuhnya benar. Karena, masih ada saja komunitas motor yang berada di jalur positif bahkan menanamkan nilai kebaikan didalamnya. Seperti Komunitas Bikers Dakwah Bandung yang hadir memberikan terobosan dalam melakukan strategi dakwahnya terhadap para anggota untuk membentuk akhlak yang baik melalui model dakwah bil lisan, bil hal, bil qolam dan beragama aktivitas yang di rancang terhadap para anggotanya seperti aktivitas seperti Baca Al-Quran, Kajian, jumat berbagi dan aktivitas lainnya dengan harapan para anggotanya terbentuk akhlak yang baik diantaranya istiqomah dalam berhijrah, membiasakan sholat, peduli kepada sesama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, melalui komunitas bikers dakwah dengan strategi dakwah dalam berbagai aktivitas dan caranya yang diterapkan untuk mendasari peneliti dalam mengkajinya secara mendalam karena menurut asumsi peneliti berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anggota komunitas bikers dakwah bandung.

1. Untuk mengetahui perumusan strategi yang dilakukan komunitas bikers dakwah bandung.
2. Untuk mengetahui implementasi dakwah yang diterapkan dalam komunitas bikers dakwah bandung dalam membentuk akhlak anggota komunitasnya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas di dalam komunitas bikers dakwah bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ketua, para pengurus sebagai pelaksana dan pendukung dalam kegiatan yang ada di dalam komunitas bikers dakwah bandung. Dan anggota sebagai orang yang merasakan aktivitas di dalam komunitas bikers dakwah bandung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara langsung kepada para pengurus dan para anggota, observasi sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan di lapangan, dan dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dalam wawancara dan observasi yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam melakukan strategi harus memenuhi tahapan sebagaimana pendapat dari teori fred reynald yang meliputi dari perumusan strategi, implementasi dan evaluasi.

Tahapan perumusan strategi dakwah yang diterapkan komunitas bikers dakwah bandung dalam membentuk akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai tahapan strategi dakwah komunitas bikers dakwah bandung, dapat disimpulkan bahwa sebelum terbentuknya akhlak yang baik terlebih dahulu para pengurus menetapkan visi dan misi yang jelas agar para anggotanya mau tidak mau akan terlatih untuk memiliki akhlak yang baik. Visi dan misi yang sudah ditetapkan bertujuan agar ketua, pengurus, dan anggota memiliki keseragaman dalam visi dan misi sehingga terciptanya komunitas yang satu arah, satu perasaan, dan satu tanggung jawab yang sama.

Komunitas sebagai kelompok kecil dari masyarakat yang memiliki minat yang sama, memiliki peran juga dalam pembentukan akhlak. Sesuai dengan faktor pembentukan akhlak yang di paparkan oleh nur hamim: 2014. Bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi individu sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup dengan manusia lainnya sehingga dengan bergaul itulah timbul interaksi yang saling mempengaruhi baik pikiran, sikap, dan perilaku. Tahapan strategi berikutnya adalah riset anggota penting karena anggota sendiri bagian dari komunitas. Sebab, jika anggota itu jelek maka akan tercoreng nama komunitas dan sebaliknya, jika baik maka komunitaslah yang terkena dampak kebaikannya. Disamping itu, riset anggota juga bagian dari *Fact Finding* dalam investigasi fakta dan data terhadap sasaran dakwah yaitu anggota itu sendiri, sehingga akan memudahkan cara yang tepat dalam mengimplementasikan dan memperlakukan dakwah yang tepat pada aktivitas program yang sudah di rencanakan.

Implementasi strategi dakwah yang diterapkan komunitas bikers dakwah bandung.

Implementasi merupakan bentuk nyata dari hasil perencanaan atau perumusan yang sudah dibuat, karena implementasi inilah terlihat apa saja yang berjalan atau tidaknya dari ragam perencanaan.

Komunitas bikers dakwah bandung tidak hanya sebagai komunitas yang terdiri dari perkumpulan biasa, didalamnya ada juga nilai nilai dakwah yang terkandung dalam ragam aktivitasnya sebagai bentuk aktualisasi. Sebagai tempat berkumpul akan ada yang namanya interaksi sosial sehingga para anggota akan terdampak dari hubungan antar individu sehingga nantinya ada dampak imitasi yang dimana keinginan untuk meniru orang lain karena terhubung dengan para pengurus yang memberikan tauladan untuk para anggotanya.

Berdasarkan temuan penelitian tentang komunitas bikers dakwah bandung ini memiliki beberapa cara dalam mengimplementasikan strategi dakwahnya melalui aktivitasnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kopdar (Kajian Kopi Darat) aktivitas kajian di kopdar ini merupakan aktivitas unggulan yang ada di dalam komunitas bikers dakwah bandung. Untuk jadwal rutin setiap satu minggu sekali, dengan adanya kajian ini, yang meliputi pembahasan tentang akidah dan juga akhlak mencoba menyeimbangkan tentang habluminallah dan habluminnas. Pelaksanaannya setiap hari rabu malam di jalan PSM No. 31 Bandung dengan pematari dari Pembina pengembangan Ust. Dadan dan Ust. Ajo. Caranya dengan dakwah bil lisan yang coba dikemas semenarik mungkin agar pada saat penyampaian dakwahnya, mad'u tidak merasa di gurui sehingga pesan dakwahnya bisa diterima dengan baik.
2. Sharing is Caring aktivitas ini memang tentatif tidak ditentukan kapannya, tapi lebih kepada kegiatan bakti sosial ke masyarakat, membantu para anggota yang sedang mengalami kesulitan ekonomi ataupun sakit. Cara ini bagian dari dakwah bil hal yang dilakukan dengan tindakan secara langsung sehingga terciptanya akhlak yang baik bisa menjadi contoh untuk sekitar baik diri sendiri maupun komunitas yang menaunginya.

3. Dakwah di media sosial, sebagai bagian dari alternatif para anggota yang sedang mengalami kesulitan untuk mengikuti aktivitas, biasanya para pengurus menyiapkan hasil notulensi dari hasil Kopdar ataupun berupa peringatan yang memuat perenungan dengan quotes yang di upload di edia sosial *Intagram* dan *WhatsApp*.
4. Submori (subuh morning ride) aktivitas riding bareng bersama, akan tetapi untuk menciptakan ketebiasaan dalam beribadah salah satunya dengan berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali
5. BBQ (Bikers Baca Quran) aktivitas yang mengajak para bikers untuk membiasakan diri membaca Al Quran secara tartil. Hal ini penting dilakukan karena sebagai seorang muslimin sejati membaca Al Quran merupakan kewajiban. Dan kemampuan setiap dari individu berbeda sehingga dengan keterbatasan SDM pengurus yang mampu mengajar sesuai kaidah membaca Al Quran yang benar, para pengurus mengajak anggota yang fasih untuk turut menjadi bagian pengajar kepada anggotanya yang belum lancar dalam membaca Al Quran.
6. Tablig Akbar bagian dari program besar yang ada di bikers dakwah bandung, salah satu wujud implementasi mengenalkan bikers dakwah bandung dikenal secara umum di Masyarakat tidak hanya anggota yang merasakan manfaatnya secara langsung.

Akhlak komunitas bikers dakwah bandung dari sebelum melakukan kegiatan aktivitas dakwah hingga setelah melakukan kegiatan aktivitas dakwah memberikan efek positif terhadap anggota meskipun dengan latar belakang yang berbeda beda sentuhan sentuhan dakwahnya masuk mengenai hati para anggotanya maka pada golongan kategori strategi dakwah *Al manhaj Al athifi* sentuhan dakwah yang memasuki melalui nasehat, membiasakan diri melakukan amal sholeh tanpa merasa di gurui, membangun rasa optimisme, metode ini sangat cocok untuk mad'u yang termajinalkan atau yang jarang di sentuh oleh orang orang kebanyakan termasuk orang orang yang berhijrah dan yang memiliki keinginan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan efek perubahan dapat dirasakan langsung seperti:

Efek perubahan yang di dapat baik secara *kognitif* pengetahuan dan pemahaman agama yang baik sehingga dalam bertindak akan lebih berfikir sudah sesuai ketentuan al quran dan as sunnah, efek secara *afektif* berkaitan dengan emosional seperti melatih diri untuk lebih simpati dan empati kepada sesama, membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan, efek secara *behavioral* yang berkaitan dengan perilaku akhlak yang ditonjolkan seperti menjadi tauladan buat sekitar, mengajak sholat secara berjamaah. Sehingga bisa dikatakan bahwa implementasi strategi yang ada di komunitas bikers dakwah bandung dapat dikatakan baik.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan aktivitas dakwah

Agar dapat mengetahui jalannya strategi yang dilakukan di komunitas bikers dakwah bandung baik ketika perumusan strategi dan ketika implementasi perlu di paparkan tentang faktor pendukung dan juga penghambat untuk memudahkan berjalannya aktivitas dakwah bagi anggotanya dan umumnya untuk komunitas bikers dakwah bandung. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas yang ada di komunitas bikers dakwah bandung menurut temuan penelitian yang di dapat.

Faktor Pendukung:

1. Materi dan dai yang mudah dipahami

Salah satu elemen inti dari diterimanya dakwah adalah materi yang disampaikan bisa terkena langsung kepada mad'unya, begitu juga dengan komunitas “bikers dakwah bandung” yang sudah menyiapkan materi dengan sebaik mungkin artinya para pemateri sekaligus pembina memiliki keterampilan yang cocok dengan gaya dakwah yang masuk kepada anggota.

2. Kuatnya tali persaudaraan

Kekompakan terjadi karena ada ikatan persaudaraan yang kuat, karena adanya satu kesamaan, sepenanggung, satu juang yang sama, itulah yang menggambarkan komunitas bikers dakwah bandung. Sebagai komunitas motor yang menjunjung nilai ukhuwah Islamiyah rasa

peduli antara satu sama lain sehingga berdampak kepada seluruh komponen yang ada di dalam komunitas untuk saling berbagi cerita, tawa dan menguatkan pegangan di jalan Allah swt.

3. Manfaat dari program

Nikmat hidayah iman dan islam tidak hanya bisa dinikmati sendirian, penting untuk menyebarluaskan dakwah sebagai bentuk cinta kepada orang sekitar. Komunitas bikers dakwah memiliki filosofi itu di huruf “s” di belakang kata biker menunjukkan tidak hanya sendiri manfaatnya bisa dirasakan orang lain, anggota, Masyarakat melalui program yang ada diantaranya melalui program yang ada membentuk akhlak yang baik seperti menumbuhkan rasa kepedulian, adab dalam berkendara, mulai terbiasa sholat berjamaah, dan lain lain.

4. Dukungan dari pihak eksternal

Dukungan dari pihak di luar komunitas artinya, komunitas bikers dakwah mulai diperhitungkan dalam kegiatannya meskipun dalam skala yang kecil belum sampai kepada skala luas seperti pemerintah, atau ormas besar lainnya. Tapi hal ini bisa menjadi komunitas motor potensial yang bisa menjadi role model untuk komunitas lainnya.

5. Konsisten visi dan misi

Visi dan misi menjadi hal penting dari komunitas bikers dakwah bandung agar tidak keluar jalur dari aktivitas programnya karena mempertimbangkan apa yang sudah di desain sesuai dengan visi dan misi termasuk dalam bermitra atau bekerja sama mesti selektif.

Faktor Penghambat

1. Sering terjadi komunikasi yang tidak berjalan

Komunitas bikers dakwah bandung sebagai cabang dari pusat yang di Jakarta dalam menjalankan program atau aktivitas tidak bisa berjalan begitu saja harus ada tupoksi perizinan dari pusat. Dalam beberapa kasus seperti event tablig akbar, telatnya respon dari pusat sedikit menghambat jalannya event tersebut karena mesti mempersiapkan berbagai faktor sebelum terjadinya tablig akbar.

2. Permasalahan dana/ logistic

Setiap kegiatan pasti memerlukan kebutuhan logistik agar berjalan lancar, pemenuhan itu terletak pada dana, di dalam komunitas bikers dakwah bandung belum diadakannya seperti uang tabungan atau cash. Semuanya murni tergantung pada saat mendekati pelaksanaan sebagai contoh pada saat program sport, jumat berbagi, tablig akbar sehingga kadangkala yang menjadi penghambat program berjalan.

3. Waktu dan jarak

Di Bandung komunitas bikers dakwah ini sudah tersebar di berbagai tempat ada di Bandung Selatan, utara, timur, pusat. Kadangkala para pengurus cukup kewalahan jika harus mendatangi chapter satu persatu sehingga memungkinkan untuk bermarkas di satu tempat selain karena tempat waktu setiap orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda sulit untuk konsisten untuk setiap programnya.

4. Sumber daya manusia yang belum komitmen

Seringkali yang menjadi penghambat karena tidak adanya komitmen dari para anggota dalam mengikuti program, seperti contoh ada anggota yang hanya mengikuti program Submori saja sedangkan program yang lain tidak ikut serta, bermalas malasan bahkan segenap upaya sudah dilakukan dengan ajakan langsung atau melalui chat pribadi.

5. Branding yang belum dilakukan

Rasa kepercayaan diri dari komunitas bikers dakwah bandung belum begitu terlihat untuk tampil di Masyarakat, kendalanya seperti issue yang Tengah terjadi dengan memanfaatkan nama komunitas kemudian disalah gunakan selain itu karena memang para pengurus lebih focus pada hal internal dibandingkan untuk membesarkan nama komunitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam tahapan membuat strategi para pengurus mencoba merumuskan strategi sebelum terjadinya implementasi, diantaranya mengukuhkan visi dan misi dari komunitas tujuannya jelas untuk menyatukan segala bentuk ide dalam satu tarikan nafas di dalam

komunitas agar memiliki tujuan yang sama sama menjadi pribadi dengan akhlak yang baik. Lalu riset anggota bagian dari *fact finding*, agar aktivitas yang berjalan tidak membosankan dan sesuai dengan minat dan keinginan dari para anggotanya sehingga dengan mengenal lebih jauh tentang anggota akan memudahkan para anggota dalam menyiapkan segala aspek terkait aktivitas atau kegiatan yang ada di dalam komunitas termasuk strategi dan pengemasan dakwahnya.

2. Pada tahap implementasi, aktivitas yang berada di dalam komunitas bikers dakwah bandung ini mengandalkan beragam strategi dakwah dalam aktivitasnya seperti dakwah bil lisan pada saat kopdar, tablig akbar, bil qolam pada saat memberikan informasi dakwah di media sosial, dan bil hal dengan kepedulian kepada sesama dan membiasakan sholat shubuh sebelum riding bersama sehingga membentuk akhlak yang baik untuk para anggota karena membiasakan diri dan terasa manfaat dari aktivitasnya.
3. Faktor pendukung dalam rangkaian strategi yang sudah di susun terdapat beberapa point seperti materi ilmu yang mudah dipahami, kuatnya tali persaudaraan, dukungan dari pihak eksternal, manfaat dari program, kuatnya visi dan misi, Adapun faktor yang menghambatnya seperti permasalahan komunikasi, belum terlalu di kenal Masyarakat luas, permasalahan dana dan logistic, waktu dan jarak, sumber daya manusia yang belum sepenuhnya komitmen. Jadi dapat dikatakan, faktor penghambatnya tidak terlalu fatal sehingga aktivitas masih bisa teratasi dengan baik melalui strategi alternatif.

Acknowledge

Tidak lupa peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen fakultas, para keluarga dan sahabat serta pihak komunitas bikers dakwah bandung yang telah mendukung dan membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Acep Aripudin. pengantar dakwah antar budaya. Bandung: Rosdakarya; 2005.
- [2] Aziz A. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana hlm 148, Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990)
- [3] Bimo W. Psikologi sosial. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- [4] Fred R D. Manajemen Konsep Strategi. Jakarta: Salemba Empat Cet 3 :2015
- [5] Munir M. Manajemen Dakwah. Jakarta : Kencana hlm 97 Cet: 2006
- [6] Nur H. Pendidikan Akhlak, Jurnal studi keislaman hlm 36 : 2014
- [7] Syaikh A. Metode dan Strategi Dakwah Islam. Jakarta :Pustaka Al- kausar. 1996